

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Seiring perkembangan zaman, banyak dijumpai perubahan – perubahan dari lingkup eksternal perusahaan. Dengan adanya perubahan lingkungan eksternal yang semakin cepat, maka perusahaan dituntut untuk dapat menyesuaikan terhadap perubahan lingkungan tersebut, serta perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain. Kondisi baik atau buruknya suatu perusahaan dapat kita lihat dari laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan kinerja perusahaan itu. Apabila dari tahun ke tahun laporan perusahaan menunjukkan keuntungan yang semakin meningkat, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik serta perusahaan tersebut dapat menyesuaikan terhadap kondisi lingkungan perusahaan. Didalam proses peningkatan kinerja keuangan perusahaan, tidak akan lepas dari penerapan keputusan manajer keuangan dalam meningkatkan value perusahaan. Value perusahaan dapat ditingkatkan melalui kegiatan perusahaan sehari – hari yang mana memerlukan upaya pengelolaan dana yang dapat menjamin kelancaran usaha perusahaan. Dana yang digunakan perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha perusahaan sehari – hari dikenal dengan sebutan modal kerja.

Modal kerja merupakan dana yang digunakan perusahaan untuk melangsungkan kegiatan perusahaan sehari – hari. Modal kerja juga merupakan salah satu unsur terpenting dalam perusahaan, karena tanpa adanya modal kerja maka perusahaan tidak akan dapat beroperasi. Modal kerja membiayai beberapa kegiatan perusahaan seperti

pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya lain perusahaan yang harapannya maka perusahaan tidak akan dapat beroperasi. Modal kerja membiayai beberapa kegiatan perusahaan seperti pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya lain perusahaan yang harapannya pengeluaran biaya tersebut dapat beroperasi. Modal kerja membiayai beberapa kegiatan perusahaan seperti pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya lain perusahaan yang harapannya pengeluaran biaya tersebut dapat diterima kembali oleh perusahaan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun atau jangka pendek. Tingkat keefisienan modal kerja dapat dilihat dari semakin cepatnya masa perputaran modal kerja tersebut. Apabila periode perputaran modal kerja tersebut semakin pendek, maka semakin cepat perputaran modal kerjanya yang berarti modal kerja tersebut efisien. Efisiensi modal kerja terbagi menjadi 3, yaitu perputaran modal kerja, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Dalam peningkatan modal kerja, perusahaan menanamkan investasi terhadap perusahaan. Agar penanaman modal kerja tersebut dapat diketahui, maka perusahaan perlu mencantumkan atau melaporkan perubahan modal kerja tersebut kedalam laporan keuangan perusahaan. Menurut Wibisono (1997) laporan keuangan perusahaan merupakan sumber data atau informasi yang menyajikan posisi kekayaan serta laba perusahaan (yang bersifat intern) secara periodik (berupa neraca dan laporan perhitungan rugi-laba). Dengan diperoleh mengenai informasi dari laporan keuangan perusahaan, dapat diketahui baik buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan.

Dalam mengelola perusahaan ada banyak aspek dalam di perusahaan yang paling utama tentang manajemen dalam mengelola sumber daya yang telah dipunyai perusahaan. Salah satunya aspek tersebut adalah modal kerja (*working capital*) yang terdiri atas penerimaan (*receivables*), persediaan (*inventory*), utang usaha (*payables*),

dan kas yang terpakai secara tepat sasaran untuk hal-hal kesaharian operasional perusahaan. Memaksimalkan modal kerja melalui proses pengelolaan perusahaan supaya merendahkan biaya kelola modal kerja dan tujuan akhirnya mampu menguatkan *free cash flow* perusahaan (Ganesan, 2007).

Terdapat cara kelola perusahaan yang bagus dapat mempengaruhi kebijakan yang akan dipilih didalam manajemen modal kerja menuju arah semakin efektif dan tepat sasaran. Sebaliknya, tidak efisiennya kebijakan manajemen modal kerja yang dipengaruhi oleh adanya kelemahan dalam mengelola modal kerja dan terakhir sesuatu ini dapat memberikan dampak negatif bagi kemakmuran para investor. Harford *et al.* (2008) di penelitiannya juga menyatakan bahwa dalam manajemen perusahaan yang kurang kuat akan mengakibatkan kurang efisien pada manajemen kas, piutang, srok, utang, dan siklus konversi kas perusahaan.

Menurut Fahmi (2014) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan secara baik dan benar. Didalam penilaian kinerja suatu perusahaan terdapat perbedaan antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya. Yang mana penilaian tersebut tergantung kepada ruang lingkup bisnis dari masing – masing perusahaan. Pada umumnya dalam mengukur kinerja keuangan dibutuhkan alat analisis kinerja keuangan perusahaan. Alat analisis tersebut berupa rasio keuangan yang berguna untuk membandingkan antar laporan keuangan perusahaan. Didalam analisis rasio terdapat beberapa macam perhitungan rasio keuangan antara lain rasio likuiditas, rasio leverage, rasio rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio nilai pasar. Rasio – rasio tersebut dapat ditunjukkan dari laporan keuangan yang mana didalam

laporan keuangan tercantum modal kerja yang digunakan dan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila perusahaan dapat mendapatkan laba yang maksimal dengan menggunakan modal kerja yang seminim mungkin, begitu pula sebaliknya.

Terdapat penelitian yang melakukan penelitian serupa diantaranya Aris dan Berta (2012) yang meneliti tentang Analisis pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada industri barang konsumsi di bursa efek Indonesia periode 2006 – 2009. Sampel yang diteliti adalah sebanyak 20 perusahaan dengan teknik purposive sampling. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa secara simultan efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI dari tahun 2006 – 2009. Secara parsial efisiensi modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, akan tetapi likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Begitu juga penelitian yang dilakukan Agus Wibowo dan Sri Wartini (2012) yang meneliti tentang efisiensi modal kerja, likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2008 – 2009. Dengan jumlah sampel sebanyak 62 perusahaan. Dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa efisiensi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan leverage juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Clairene (2013) meneliti tentang perputaran modal kerja dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero) periode 2000 – 2011. Objek penelitian ini adalah PT. Pegadaian (Persero) yang ada di seluruh Indonesia

dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil uji hipotesis dengan metode analisis regresi berganda menunjukkan bahwa secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Sedangkan secara parsial perputaran modal kerja tidak memiliki hubungan signifikan terhadap *net profit margin* akan tetapi perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Sedangkan, Yuandi K. Timbul (2013) meneliti tentang perputaran modal kerja dalam mengukur tingkat profitabilitas pada PT. Jasa Angkasa Semesta, Tbk. periode 2009 – 2011. Didapatkan kesimpulan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

Yoyon supriyadi dan fani fazriani (2011) meneliti tentang pengaruh modal kerja terhadap tingkat likuiditas dan profitabilitas studi kasus pada PT Timah, Tbk. dan PT Antam, Tbk periode 2004 – 2008. Maka didapat kesimpulan bahwa modal kerja PT. Timah, Tbk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasio lancar dan modal kerja PT. Timah, Tbk juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap margin laba operasi. Begitu juga modal kerja PT. Antam, Tbk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasio lancar akan tetapi modal kerja PT. Antam, Tbk tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap margin laba operasi.

Dalam menerapkan prinsip dalam mengelola perusahaan yang bagus secara terus-menerus tepat sasaran dapat menguatkan kinerja dan nilai perusahaan yang akhirnya juga meningkatkan kemakmuran para investor perusahaan. Nilai perusahaan (*enterprise value* juga disebut sebagai *firm value*) adalah suatu konsep penting untuk investor, karena ini adalah indikator untuk investor di pasar dalam memberikan skor perusahaan secara menyeluruh. Karena nilai perusahaan juga memberikan kemakmuran investor saham

dengan maksimal jika harga jual saham menguat. Dengan tingginya harga jual saham maka semakin menambah kemakmuran investor

Black *et al.* (2005) juga meneliti tentang kolerasi antara *corporate governance* dan nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan di Rusia pada tahun 1999-2005 menyatakan bahwa ukuran *corporate governance* pada perusahaan dapat memberikan prediksi *close price* yang menguat dan dia juga menyatakan bahwa dalam menerapkan *corporate governance* memiliki pengaruh yang sangat erat terhadap nilai perusahaan baik secara hitungan atau secara ekonomi. *Corporate governance* merupakan faktor yang perlu diperhatikan yang dapat menggambarkan nilai perusahaan terbuka. Black *et al.* (2006) di penelitiannya bertempat Korea juga menjelaskan bukti bahwa perusahaan terbuka yang menerapkan kebijakan tata kelola perusahaan yang kuat akan menghasilkan nilai perusahaan yang bagus juga.

Dan beberapa yang meneliti tentang *good corporate governance* terhadap *working capital management* telah dilakukan oleh Kajanathan R dan Achchutan S dari Universitas Jaffna Sri Langka yg (2013) terdapat pengaruh *good corporate governance* dalam praktik antara hutang lancar terhadap total aktiva. Sedangkan untuk *cash conversion cycle* dan keputusan aktiva lancar dengan total aktiva tidak dipengaruhi oleh *good corporate governance*.

Dan penelitian yang dilakukan Adrianus dan Ika (2015) yang menemukan bahwa *good corporate governance* tidaklah bisa memoderasi pengaruh *working capital management* terhadap nilai perusahaan. Yang berarti *working capital management* tidak kuat dalam menguatkan nilai perusahaan pada saat penerapan model *good corporate governance* meningkat, berbanding terbalik dengan *working capital management* juga tidak

bisa melemahkan nilai perusahaan saat kondisi variabel *good corporate goverance* menurun.

Lain hal dengan penelitian sebelum ini, penelitian mencoba membuat posisi *corporate governance* sebagai variabel moderasi yang menghubungkan antara *working capital management* terhadap kinerja keuangan. Hal ini karena GCG merupakan komponen penting dan mempunyai pengaruh kuat terhadap manajemen sumber daya perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan sebaik mungkin. Dengan adanya terapan manajemen perusahaan yang sesuai aturan (GCG) mempunyai harapan dapat meningkatkan *working capital management* perusahaan hingga tercapainya *goals*, kebijakan yang dihasilkan oleh manajer yang tentang modal kerja dapat menguatkan kinerja keuangan. Dari berbagai uraian diatas, maka apa yang diteliti dalam penelitian ini bermaksud untuk mempelajari efek manajemen modal kerja terhadap kinerja keuangan serta *good corporate governance* sebagai variabel moderasi yang menjadi indikator mampu memperkuat atau memperlemah dalam kolersinya antara *working capital management* dan kinerja keuangan.

Dalam pengukuran kinerja perusahaan, digunakan alat analisis evaluasi berupa analisis ratio. Disini penulis menggunakan ratio profitabilitas dalam mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan alat analisisnya yaitu *Return On Equity* (ROE). Rasio profitabilitas digunakan untuk melihat kekuatan perusahaan dalam hal meraup keuntungan bersih pada tahun sekarang atau juga pada tahun – tahun sebelumnya.

Dari pemaparan diatas terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian antara pengaruh *working capital management* terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini dilakukan

untuk menguji dan menganalisis peran *good corporate goverance* dalam memoderasi pengaruh *working capital management* terhadap kinerja keuangan. Dimana variabel *working capital management* diproyeksikan oleh *cash conversion cyrcle* (CCC), *receivable turnover* (RTO, dan *inventory turnover* (ITO). Sedangkan kinerja keuangan ditunjukkan oleh rasio profitabilitas yaitu *return on equity* (ROE). Variabel moderasi dalam penelitian ini diproyeksikan oleh komisaris independen.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh *cash conversion cyrcle* terhadap kinerja keuangan?
2. Bagaimana pengaruh *receivable turnover* terhadap kinerja keuangan?
3. Bagaimana pengaruh *inventory turnover* terhadap kinerja keuangan?
4. Bagaimana peran *good corporate goverance* dalam memoderasi pengaruh *cash conversion cyrcle* terhadap kinerja keuangan?
5. Bagaimana peran *good corporate goverance* dalam memoderasi pengaruh *receivable turnover* terhadap kinerja keuangan?
6. Bagaimana peran *good corporate goverance* dalam memoderasi pengaruh *inventory turnover* terhadap kinerja keuangan?

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk uji dan analisis pengaruh *cash conversion cyrcle* terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk uji dan analisis pengaruh *receivable turnover* terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk uji dan analisis pengaruh *inventory turnover* terhadap kinerja keuangan.

4. Untuk uji dan analisis peran *good corporate goverance* dalam memoderasi pengaruh *cash conversion cyrcle* terhadap kinerja keuangan.
5. Untuk uji dan menganalisis peran *good corporate goverance* dalam memoderasi pengaruh *receivable turnover* terhadap kinerja keuangan.
6. Untuk uji dan analisis peran *good corporate goverance* dalam memoderasi pengaruh *inventory turnover* terhadap kinerja keuangan.

### **Manfaat Penelitian**

Berikut ini adalah kegunaan dari penelitian yang dibuat oleh penulis :

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan referensi ilmu pengetahuan mengenai *working capital management, good corporate goverance,* dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. Serta menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan unuk menerapkan *good corporate goverance* sehingga modal kerja menjadi lebih efektif dan efisien serta menjadi.bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investor.